



# IPB Today

Volume 407 Tahun 2020

## IPB University Terima Kunjungan Wakil Ketua MPR RI



IPB University menerima kunjungan Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, Dr Jazilul Fawaid, (17/7). Kunjungan ini dibersamai Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Drs Fathan, Anggota Komisi V DPR RI, Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz dan Anggota Komisi XI DPR RI, Ela Siti Nuryamah. Dalam sambutannya, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria memaparkan inovasi-inovasi yang telah dihasilkan oleh IPB University. Inovasi terbaru yang dihasilkan oleh IPB University antara lain aplikasi penerjemah tangis bayi (Madsaz Baby Cru Translator), SMART Fertilization 4.0 untuk Sawit, Smart Detection for Quality of Fruit, Fire Risk

System, Artificial Intelligence Terumbu Karang, Smart Coastal Management. "Salah satu pilot project IPB University saat ini adalah smart village dan precision village untuk masa depan desa Indonesia. Di samping inovasi yang sudah dihasilkan sejak lama seperti benih padi IPB 3S, pepaya Calina, beras analog jagung, IPB University akan terus berusaha menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat," terang Prof Arif Satria.

Untuk meningkatkan kualitas inovasi yang dihasilkan, Prof Arif menjelaskan harus ada kolaborasi antara pemerintah, industri dan perguruan tinggi. "IPB University sebagai perguruan tinggi akan menghasilkan inovasi dengan riset yang tentunya berdasarkan saran dan masukan dari industri. Oleh karena itu, IPB University saat ini sudah menyediakan fasilitas bagi industri seperti Science Technopark," jelas Prof Arif. Fasilitas tersebut, lanjutnya, akan digunakan sebagai tempat diskusi dan kolaborasi antara industri dengan peneliti maupun mahasiswa IPB

University. Dengan demikian, penelitian maupun inovasi yang dihasilkan lebih memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Ketua MPR RI, Dr Jazilul Fawaid mengajak pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun industri untuk meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam menghasilkan inovasi-inovasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. "Saya mendorong kepada jajaran pemerintah dan swasta agar inovasi-inovasi yang terkait agro-maritim itu betul-betul di dorong terus. Kalau perlu beberapa kementerian dan BUMN itu bisa berkolaborasi dengan perguruan tinggi, dan bukan hanya omong-omong, tapi ada wujud gedungnya, ada pengolahannya, dan ada hasilnya," tegas Dr Jazilul.

Lebih lanjut ia menerangkan inovasi yang saat ini sangat dibutuhkan adalah inovasi di bidang pangan. Ia juga menyarankan supaya birokrasi tentang kerjasama dengan perguruan tinggi untuk menghasilkan inovasi dapat dipermudah dan tidak berbelit-belit. "Untuk semua riset harus dipermudah, bahkan kita dorong nanti ada asuransi riset inovasi. Bukan malah diputar-putar terus birokrasinya," jelas Jazilul.

Yang lebih penting lagi, lanjutnya, kampus seperti IPB University ini tidak hanya ada di Bogor saja, tetapi ada di seluruh daerah di Indonesia. Hal ini diperlukan guna mendorong inovasi-inovasi yang berbasis sumber daya lokal karena Indonesia memiliki sumber daya yang sangat melimpah. "Terutama untuk menghadapi krisis setelah pandemi COVID-19 ini, inovasi sangat diperlukan. Tapi tentunya inovasi yang dihasilkan berbasis sumber daya lokal supaya kita tidak impor terus," tambahnya.

Pada kesempatan ini, rombongan MPR RI dan DPR RI berkesempatan mengunjungi Agribusiness Technopark untuk melihat inovasi smart farming dan mencicipi inovasi IPB University seperti melon emas, melon apel, jambu kristal, nasi goreng beras analog jagung, dan mie bayam merah. **(RA)**

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

# Baru 20,8 Persen Potensi Laut di Natuna yang Dimanfaatkan



Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University adakan Seminar From Home (SFH) series ke-5, (16/7). Tema yang diangkat adalah Penguatan Diplomasi Perikanan Indonesia di Laut Tiongkok Selatan (LTS). SFH lewat aplikasi zoom ini menghadirkan Prof Dr Rokhmin Dahuri, Koordinator Penasihat Menteri Kelautan dan Perikanan RI, Gilang Kembara, Center for Strategic and International Studies serta Dr Yonvitner, dosen IPB University dari Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK sebagai pembicara.

Laut Tiongkok Selatan (LTS) memiliki nilai strategis yang besar bagi Indonesia, baik dari segi potensi sumberdaya alam, posisi geoekonomi maupun geopolitik. Menurut Prof Rokhmin Dahuri, LTS yang kemudian dinamai menjadi Laut Natuna Utara (LNU) memiliki potensi perikanan yang besar.

"LTS bagian Indonesia berada pada Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 711. Meliputi Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Natuna Utara. Potensi lestari sumberdaya ikan di WPPNRI 711 sebesar 767.126 ton per tahun. Pada Laut Natuna sendiri memiliki potensi sumberdaya ikan 504.212 ton. Namun hingga 2019, tingkat pemanfaatan baru 20,8 persen," ujarnya.

Menurutnya rendahnya pemanfaatan potensi ikan tersebut dikarenakan sedikitnya kapal modern dengan kapasitas 20-30 GT. Hanya 0.1 persen kapal dengan kapasitas 20-30 GT dari total 4.639 kapal di Natuna.

"Supaya maju jangan terus dilarang-larang alat ini alat itu. Hari ini permasalahan kita adalah kemiskinan dan kebodohan. Bagaimana kita mau berdiplomasi jika masih dalam keadaan miskin," jelasnya.

Prof Rokhmin menyampaikan strategi penguatan kedaulatan NKRI dan pembangunan ekonomi di wilayah Natuna dan Laut Tiongkok Selatan. Pertama dengan pembangunan ekonomi diantaranya dengan peningkatan jumlah kapal modern diatas 50 GT, pengembangan coastal and offshore aquaculture serta pengembangan kawasan industri perikanan terpadu pola Kawasan Ekonomi Khusus di Natuna dan Anambas.

Kedua, dengan peningkatan pendekatan diplomasi dan politik. Diantaranya dengan penyelesaian batas wilayah laut, khususnya batas Zona Ekonomi Eksklusif dengan Vietnam dan Malaysia, meyakinkan China untuk tidak menggunakan doktrin "nine dash line" dalam urusan LTS tetapi menggunakan UNCLOS 1982 dan meyakinkan AS untuk tidak ikut campur perihal LTS melalui ASEAN centrality. "Ketiga yaitu penguatan dan pengembangan pertahanan keamanan melalui peningkatan kualitas dan penambahan jumlah kapal patroli sesuai asas essential minimal forces serta penguatan dan pengembangan pangkalan militer di Natuna dan Anambas sesuai kebutuhan," ungkapnya.

Pada kesempatan yang sama Gilang Kembara menyampaikan pentingnya menghindari tragedi kepemilikan bersama (tragedy of the commons). Yaitu kondisi dimana suatu individu bertindak, berdasarkan kepentingannya sendiri, melawan kebaikan bersama dengan merusak, atau menguras habis suatu sumber daya.

Menurutnya negara-negara yang berbatasan dengan wilayah LTS, harus mengedepankan kerja sama dengan itikad baik dan tanpa prasangka sebagaimana pelaksanaan asas good neighbor country. Mempromosikan kegiatan-kegiatan low politics membantu meningkatkan kepercayaan antar aktor-aktor negara. "Oleh karena itu, kerja sama bukan saja sebuah keharusan, tetapi kebutuhan mendasar. Terutama untuk menghindari the tragedy of the common goods", ujarnya.

Sementara Dr Yonvitner, dosen IPB University dari Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan menjelaskan dari sisi diplomasi sains. Menurutnya riset menjadi tools penting dalam berdiplomasi. Perubahan paradigma karena kepentingan masing-masing negara terutama menjadi negara maritim menimbulkan persaingan dalam penguasaan sumberdaya alam. Hal ini ditandai meningkatnya kerjasama menurut asas kepentingan dan juga meningkatnya aktivitas riset masif di LTS.

"Riset menjadi alat komunikasi baru yang kita harus hati-hati. Riset itu harus menjadi pertahanan nir militer kita.

Semisal kita terlibat dalam suatu kerjasama riset, kemudian tergabung dalam suatu big data, dimana data kita diolah di sana misalnya, lalu diketahui bahwa tongkol di Indonesia dan di China itu sama, maka mereka akan coba membuat kebijakan share stock sehingga kita tidak akan dapat apa-apa," tandasnya.

SFH ini menyimpulkan bahwa untuk mengurai konflik di LTS, perlu diplomasi perikanan melalui join development, karena Indonesia bukan non-claimant state. Selain itu, perlu menjadikan LTS sebagai RFMO (Regional Fisheries Management Organization) mini dalam mewujudkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. **(IR/Zul)**

## Pakar Manajemen Industri IPB University Bicara Strategi UMKM di Tengah Pandemi



### Akselerasi Pola Pendampingan umkm mitra perguruan tinggi ...

**S**ecara umum, sektor ekonomi yang menguat di tengah pandemi COVID-19 yang mensyaratkan penanda-batasan interaksi fisik (survival mode) adalah pertanian, jasa logistik, jasa telekomunikasi, elektronik, makanan dan minuman, kimia, farmasi dan alat kesehatan. Banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami penurunan penjualan atau permintaan yang signifikan, pasokan bahan baku terbatas, pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan dan kesulitan membayar pinjaman.

"Akselerasi pola pendampingan UMKM mitra Perguruan Tinggi (PT) pasca pandemi COVID-19 perlu memperhatikan fakta saat ini. Yakni COVID-19 hidup bersama dengan masyarakat sampai adanya vaksin sehingga kesehatan dan keselamatan menjadi hal prinsip. Selain itu aktivitas ekonomi menjadi suatu keharusan.

Oleh karena itu, tetap ada peluang di tengah kesulitan (pilihan dan kesiapan) melalui digitalisasi UMKM (online selling) serta transformasi bisnis dari produk dan jasa sesuai kebutuhan dan selera secara kreatif dan inovatif," ucap Prof Dr Musa Hubeis, dosen IPB University dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) saat menjadi narasumber Webinar yang digelar oleh Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), IPB University (15/7).

Sementara itu, Dr Amiruddin Saleh selaku Kepala P2SDM menyampaikan bahwa dari webinar ini ada masukan dan pencerahan terkait bagaimana akselerasi pola pendampingan UMKM mitra perguruan tinggi pasca pandemi COVID-19. Salah satu tantangan bagi perguruan tinggi adalah bagaimana menciptakan lulusan technosociopreneurship. Memulai dunia kerja tidak mudah, untuk itu harus dibangun agar lulusan berkarakter berakhlak mulia, menjadi pembelajar lincah.

"Untuk itu, dosen pendamping agar mampu menciptakan lulusan yang mampu menciptakan program usaha baru. Saya sangat berharap webinar ini dapat disimak secara sesama sebagai wadah menimba ilmu untuk topik membangun wirausaha baru yang adaptif. Perguruan tinggi harus mampu membekali dengan talenta wirausaha itu," ujarnya.

Webinar ini juga menghadirkan Dr (cand) Marzuki Syahfirin dari Pusat Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi (PPTIK) ITB dan Tri Ramaraya Koroy, PhD Wakil Ketua STIE Indonesia, Banjarmasin. **(dh/Zul)**

# Bincang Soal Virus Bersama Virolog dan Dokter IPB University



**D**epartemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University menyelenggarakan WebSkul seri pertama yang bertajuk 'Mengenai Virus, Vaksin, dan Sistem Imun', (16/07). Seminar ini menghadirkan dua dosen IPB University dari Departemen Biokimia sebagai pembicara. Yakni Prof Dr I Made Artika dan dr Husnawati.

Prof Dr I Made Artika, Guru Besar Departemen Biokimia IPB University sekaligus Virolog di Laboratorium Eijkman menuturkan bahwa setidaknya ada satu hal yang misterius dari virus corona penyebab COVID-19, yaitu kecepatan penularannya yang sangat tinggi.

Virus corona yang menginfeksi manusia sudah teridentifikasi sejak 1966, namun virus corona tersebut tidak begitu berbahaya karena bersifat low pathogenic. Virus corona yang sangat berbahaya atau bersifat highly pathogenic mulai muncul pada tahun 2002 yang diberi nama SARS-CoV yang mulai berkembang di China dan merebak pada tahun 2003 hingga tahun 2004. Kemudian pada tahun 2012 muncul virus corona highly pathogenic yang kedua yaitu MERS-CoV yang menjadi wabah di Timur Tengah. Kemudian sejak Desember 2019 lalu, ada virus

corona jenis baru yang juga tergolong highly pathogenic dan saat ini menimbulkan pandemi, yaitu SARS-CoV-2.

Penyakit yang diakibatkan oleh virus ini disebut Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19. Virus corona terbaru ini dinilai lebih berbahaya karena mengakibatkan pandemi hingga entah sampai kapan dan telah menginfeksi sekitar 13 juta orang di seluruh dunia serta menelan korban lebih dari 570 ribu orang.

Sebagai upaya pencegahan dari COVID-19, para peserta diskusi dihimbau untuk terus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan instruksi WHO seperti menggunakan masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan menggunakan sabun dan mengonsumsi makanan bergizi. Ia menuturkan bahwa membran lipid pada struktur virus corona dapat dirusak oleh sabun atau detergen, demikian pula protein struktur virus bisa didenaturasi atau dikoagulasi oleh alkohol.

Dalam tubuh manusia banyak zat asing yang merupakan ancaman bagi tubuh yang disebut patogen. Agar tidak masuk dan mengganggu fungsi tubuh, harus ada sistem yang bertugas mencegah dan menahan patogen tersebut.

dr Husnawati mengibaratkan sistem imun itu seperti sistem pertahanan dalam suatu negara. "Suatu negara ada instansi yang berfungsi untuk menjaga ketahanan negara. Seperti juga dalam tubuh kita yang ada sistem pertahanan, di situlah peran dari sistem imun," ujarnya Dosen Biokimia Medis yang juga berperan sebagai Dokter Umum di Poliklinik IPB University ini.

dr Husna juga menuturkan jika setiap individu atau tubuh seseorang memiliki respon imun yang berbeda. Ia juga menjelaskan tentang pentingnya peran vaksinasi atau imunisasi untuk melatih sistem imun dalam menghadapi patogen tertentu. Prof Made menyampaikan vaksin adalah mikroorganisme utuh atau bagian dari virus tersebut. Vaksin juga dapat berupa virus lemah yang masih aktif yang dapat dibiakkan di dalam tubuh. Prof Made juga mengatakan bahwa vaksin yang ideal adalah vaksin yang tidak saja efektif dan aman, namun harganya juga terjangkau. **(AMA/Zul)**

## Jumlah Satwa Primata Kita Berkurang, Lima Primata Endemik Terancam Punah



**P**rof Randall C Kyes, PhD, Gurur Besar dari Washington National Primate Research Center, Director of Center for Global Field Study, University of Washington menyebutkan bahwa populasi satwa primata Indonesia kini tinggal sedikit. Menurut dosen Luar Biasa Program Studi Primatologi, Sekolah Pascasarjana IPB University ini, berkurangnya jumlah populasi disebabkan hilangnya habitat, perubahan iklim, eksploitasi berlebihan terhadap satwa liar, penularan patogen dan penyakit menular yang baru muncul.

Meskipun beberapa media pernah melansir banyaknya monyet ekor panjang masuk ke perumahan penduduk bukan berarti populasi mereka banyak dan menyebar ke beberapa daerah. Hal ini disampaikannya dalam Webinar Primatologi Seri 2: Prospek dan Tantangan Konservasi Satwa Primata di Masa Kini dan Masa Mendatang, (15/7). Data jumlah populasi satwa primata yang akurat diperlukan untuk menilai status konservasi keanekaragaman hayati. Prof Randall yang sudah sekitar 30 tahun bekerjasama dengan Pusat Studi Satwa Primata (PSSP), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University telah melakukan pendataan dan survei monyet ekor panjang pada tahun 2008 dan 2012 di pulau Jawa.

“Selama periode survei 25 hari, saya dan tim menempuh total jarak 8.079 kilometer. Kami mengidentifikasi dan mengunjungi total 77 tempat yang memiliki potensi konflik antara manusia dan satwa liar, terutama dengan monyet ekor panjang. Mengingat bahwa monyet ekor

panjang sering ditemukan di sekitar tempat tinggal manusia, konflik terjadi setiap hari. Ini mungkin yang menyebabkan persepsi yang keliru tentang meningkatnya populasi di seluruh daerah di mana ukuran populasi sebenarnya mungkin jauh lebih kecil,” ujarnya.

Karena itu, Prof Randall percaya bahwa harus ada upaya untuk melakukan survei populasi menyeluruh dari monyet ekor panjang di seluruh di Indonesia. Tidak hanya untuk tujuan konservasi, tetapi untuk mendapatkan data yang sangat penting dalam mengelola konflik manusia-primata.

Prof Randall juga pernah melakukan penelitian dan pelatihan lapang di Cagar Alam Tangkoko Sulawesi Utara Kerjasama Universitas Sam Ratulangi, PSSP-IPB University, Universitas Washington selama sekitar 25 tahun sejak tahun 1996. Dari hasil penelitian ini, Prof Randall menyimpulkan bahwa ada fluktuasi estimasi populasi *Macaca nigra* di Cagar Alam Tangkoko. Berdasarkan hasil survei populasi terakhir diketahui bahwa populasi spesies tersebut cenderung stabil.

Pada kesempatan ini, Prof Hadi Alikodra, Guru Besar IPB University dari Fakultas Kehutanan, mengeluhkan fenomena sedikitnya sumberdaya peneliti dalam bidang primatologi. Dalam lima tahun terakhir, hanya ada sekitar 10 lulusan magister dan 10 lulusan doktor. Hal tersebut tidak sebanding dengan kian meningkatnya ancaman terhadap primata (perburuan liar, rusaknya habitat akibat deforestasi dan perambahan hutan).

Prof Hadi Alikodra menyebutkan saat ini lima primata endemik terancam punah. Diantaranya adalah Orangutan Sumatra (*Pongo abeli*), Simakobu atau Pig-tailed Langur (*Simias concolor*), Monyet Hitam Sulawesi atau yaki (*Macaca nigra*), Bekantan (*Nasalis larvatus*), Beruk Mentawai (*Macaca pagensis*). Sehingga peluang dibutuhkan sumberdaya manusia dalam bidang primatologi sangat terbuka lebar untuk upaya pelestarian, biologi, dan biomedis. **(dh/Zul)**

# Mahasiswa KKNT IPB University Bantu Petani dan Peternak di Bengkayang



**P**emerintah Daerah Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat menerima mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University. Menurut Dr Siti Sa'adiah selaku dosen pembimbing dari kegiatan ini, mahasiswa IPB University berharap mendapat masukan-masukan yang bermanfaat dari pihak daerah dan dapat mengetahui kendala dari daerah tersebut serta membantu bersama masyarakat memecahkan persoalan di lapangan.

"Ke depannya, mahasiswa IPB University asal Bengkayang yang mengikuti KKNT ini dapat mengabdikan kembali ke daerah untuk membangun daerahnya setelah menyelesaikan studinya," ujarnya dalam serah terima KKN-T Bengkayang, (9/7).

Sedangkan Pemda Bengkayang yang diwakili Pelaksana Harian (Plh) Bupati Bengkayang, Obaja, SE, MSi menyampaikan bahwa pihak Pemerintah Daerah Bengkayang sangat menerima baik mahasiswa KKN-T IPB University yang akan KKN-T di Kecamatan Tujuh Belas, Desa Sinar Tebudak dan Kecamatan Sanggau Ledo, Desa Lembang.

"Harapannya melalui kegiatan KKN-T ini mahasiswa IPB University mampu memberikan sumbangsih yang bermanfaat terhadap sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Bengkayang. Selain itu, berharap dapat bekerja sama dengan IPB University untuk menggali dan memaksimalkan potensi yang ada di Kabupaten Bengkayang," tuturnya

Adapun program kerja KKN-T di Kecamatan Sanggau Ledo terdiri dari edukasi COVID-19, pemberian bantuan, sosialisasi demo pembuatan dan pembagian jamu herbal, pemberian obat cacing, pemeriksaan hewan kurban, mengecek status kesehatan hewan ternak dan pembuatan pupuk dari kotoran ternak.

Sementara itu, program kerja KKN-T di Kecamatan Tujuh Belas terdiri edukasi mengenai pertanian 4.0 kepada petani, pembuatan akun aplikasi penjualan online produk pertanian di Desa Sinar Tebudak, pemberian obat cacing dan vitamin pada ternak secara gratis, edukasi tentang penyakit dan obat hewan pada ternak dan sanitasi kandang yang baik, memberikan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk menyikapi masa new normal saat pandemi COVID-19, pemeriksaan hewan kurban dalam kegiatan Hari Raya Idul Adha dan Protein Day.

KKN-T di Bengkayang dilakukan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dr drh Andriyanto dan Dr Siti Sa'adiah. Khusus untuk kegiatan KKN-T Kabupaten Bengkayang melibatkan 14 mahasiswa yang program-programnya fokus pada "Penanggulangan Masa COVID-19 dan Pasca COVID-19".

Kegiatan KKN-T merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh IPB University. Tema kegiatan KKN-T IPB University 2020 adalah "Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Techno Socio Entrepreneurship untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) pada masa pandemi COVID-19."

Kegiatan KKN-T di Bengkayang merupakan salah satu bagian dari KKN-T IPB University yang diselenggarakan hampir seluruh Indonesia dan berlangsung pada bulan Juli sampai Agustus 2020. Tim KKN-T di wilayah ini diterima oleh Obaja, SE, MSi (Pelaksana Harian/Plh Bupati Bengkayang), Erlianus, SP (Kepala Dinas Pangan, Pertanian, dan Perkebunan) dan Ir Magdalena, MM (Kepala Dinas Perikanan, Kelautan, dan Peternakan).

**(Putri/Awl/Zul)**

# Mahasiswa KKN-T IPB University Gandeng KWT Cipayung Kembangkan Hidroponik



Pada masa pandemi ini, sebagian besar proses ekonomi dilakukan secara digital. Begitu juga dengan pemasaran produk pertanian milik Kelompok Wanita Tani (KWT) Cipayung. Namun tidak semua rumah produksi mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan akibat pandemi yang mulai terjadi pada awal tahun 2020. Hal ini disampaikan Purwaningsih, Ketua KWT Cipayung dalam diskusinya dengan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University 2020, (16/7).

Ada 10 mahasiswa IPB University dan satu mahasiswa dari Universitas Andalas asal Depok yang mengikuti KKN-T ini. Rencananya mereka akan melakukan kegiatan bersama dalam mengoptimalkan potensi pertanian di lahan sempit KWT Cipayung, Depok.

Pada kegiatan KKN-T ini, mereka melakukan pelatihan pembuatan kompos kepada KWT Cipayung yang diharapkan nantinya hasil kompos tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media tanam pertanian yang dikembangkan KWT Cipayung.

“Kegiatan ini bertujuan untuk memajukan sekaligus mengembangkan potensi pertanian dan sektor UMKM di Kecamatan Cipayung. Selain itu, kami juga mendorong gerakan bangkitkan cinta lingkungan bersama KWT

Cipayung untuk mengelola usaha pertanian di lahan sempit terutama terjadi pada lahan kritis,” ujar salah satu mahasiswa IPB University.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh Imam Ghazalli, Ketua Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA) Cipayung. Menurutnya, KWT Cipayung memiliki 17 tim dimana masing-masing KWT memiliki keunikan tersendiri.

KWT Cipayung sudah melakukan perubahan agar mampu bertahan di tengah pandemi yang terjadi saat ini. Yakni dengan membuat tanaman hidroponik sebagai solusi pertanian di lahan sempit dan menambah penghasilan harian di tengah kesulitan ekonomi.

“Banyak hasil panen hidroponik yang dihasilkan dengan sedikit biaya dalam pembuatannya. Hal ini membuat masyarakat sekitar merasakan manfaat ekonomi dengan adanya program KWT Cipayung dalam membuat tanaman hidroponik ini,” ujarnya.

Harapannya, ke depan dengan adanya mahasiswa KKN-T bersama KWT Cipayung, dapat memberikan edukasi bagi masyarakat yang belum paham mengenai manfaat bertanam secara hidroponik. Program KKN-T ini juga diharapkan dapat memperbesar pemasaran hasil potensi yang ada di KWT Cipayung bersama dengan UMKM agar mampu bertahan di tengah pandemi yang sedang terjadi.

(\*\*/Zul)

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)